



**STUDI KELAYAKAN FINANSIAL KAPAL DOGOL DAN KAPAL BOUKE-AMI DI DESA
ERETAN KULON, KABUPATEN INDRAMAYU**

***SHIP FINANCIAL FEASIBILITY STUDY DOGOL AND BOUKE-AMI SHIP IN ERETAN KULON
VILLAGE, INDRAMAYU REGENCY***

Tedi Apriyanto^{1*}, Urip Rahmani², Dwi Ernaningsih³

*^{1*2,3}Universitas Satya Negara Indonesia
Email : Tediapriyanto975@gmail.com*

ABSTRAK

Industri perikanan Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan salah satu sektor yang menjanjikan adalah perikanan cumi-cumi. Cumi-cumi merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan melakukan pengamatan terhadap finansial dari kapal dogol dan kapal bouke-ami yang terdapat di PPP Eretan, Indramayu, serta wawancara terhadap juragan/pengurus kapal. Kapal dogol yang terdapat di Desa Eretan Kulon dengan hasil tangkapan utama yang berada di dasar perairan seperti kapasan, sedangkan kapal bouke-ami dengan hasil tangkapan utama cumi-cumi. Berdasarkan hasil data di lapangan, nilai investasi kapal dogol sebesar Rp. 312.000.000 dan biaya operasional selama 1 tahun sebesar Rp. 515.455.320 serta penerimaan sebesar Rp. 622.860.000 didapatkan keuntungan sebesar Rp. 107.404.680 dengan pengembalian modal selama 3 (tiga) tahun. Nilai investasi kapal bouke-ami sebesar Rp. 1.200.000.000 dan biaya operasional selama 1 tahun sebesar Rp. 859.446.976 serta penerimaan sebesar Rp. 2.397.741.000 didapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.538.294.024 dengan pengembalian modal selama 1 (satu) tahun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan dogol dan bouke-ami di Desa Eretan Kulon dapat dilanjutkan dengan memperhatikan musim tangkapan serta menyesuaikan biaya operasional dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya dalam setiap trip operasi penangkapan yang dapat mempengaruhi keuntungan dari usaha penangkapan dogol dan bouke-ami.

KATA KUNCI: Kapal Dogol, Bouke-Ami, Finansial

ABSTRACT

The Indonesian fisheries industry has great potential to be developed with one of the promising sectors being squid fisheries. Squid is a fishery commodity that has high economic value and increasing market demand. The research method used in this study is the case study method, by observing the finances of the dogol and bouke-ami ships located in PPP Eretan,

Indramayu, and interviewing the ship owners/managers. The dogol ships located in Eretan Village with the main catch located at the bottom of the waters such as kapasan, while the bouke-ami ships with the main catch are squid. Based on the results of field data, the investment value of the dogol ship is IDR 312,000,000 and the operational costs for 1 year are IDR 515,455,320 and the income is IDR 622,860,000, a profit of IDR 107,404,680 is obtained with a return on capital for 3 (three) years. The investment value of the bouke-ami ship is IDR. 1,200,000,000 and operational costs for 1 year of Rp. 859,446,976 and income of Rp. 2,397,741,000, a profit of Rp. 1,538,294,024 was obtained with a return on capital for 1 (one) year. From the results of the study, it can be concluded that the dogol and bouke-ami fishing business in Eretan Village can be continued by paying attention to the fishing season and adjusting operational costs to needs so that there is no cost overrun in each fishing operation trip that can affect the profits of the dogol and bouke-ami fishing business.

KEYWORDS: *Dogol Ship, Bouke-Ami, Financial*

PENDAHULUAN

Industri perikanan Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan salah satu sektor yang menjanjikan adalah perikanan cumi-cumi. Cumi-cumi merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, saat ini banyak nelayan di Indonesia masih menggunakan kapal tradisional/kapal dogol yang tidak efisien untuk menangkap cumi-cumi. Kapal bouke-ami mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia, disebabkan karena meningkatnya transformasi kapal penangkap ikan ke kapal penangkap cumi-cumi. Kapal bouke-ami menggunakan lampu Metal Halide (MH) yang memiliki daya energi sangat besar. Satu kapal bouke-ami

menggunakan lampu MH sebanyak 16-20 unit dengan daya 24-30 kW.

Berdasarkan data statistik menjelaskan ada 432 kapal yang beroperasi di PPP Eretan pada tahun 2024 (Data statistik pelabuhan, 2024). KM Sumber Jaya Rs sebagai salah satu kapal bouke-ami dan KM Mutiara adalah salah satu Kapal Dogol yang beroperasi di wilayah PPP Eretan terlihat pada konstruksi kapal, alat tangkap dan surat izin penangkap ikan (UPTD PP Muara Ciasem Eretan, 2024). Konsumsi pangan penduduk Indonesia berdasarkan asal bahan pangan tahun 2020 terhadap cumi memiliki volume 1,21 gram/kap/hari dan 0,44 kap/tahun (Putridwiaditin *et al*, 2023). Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan di Indramayu merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe C yang memiliki peran penting dalam kegiatan industri perikanan tangkap di wilayah

tersebut (Nurhayati & Atika, 2019). Berdasarkan analisis kinerja operasional PPP Eretan, aktivitas kunjungan kapal dan pendaratan ikan di pelabuhan ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Nurhayati & Atika, 2019).

Indramayu termasuk kabupaten yang menyumbang kontribusi besar dalam hal perikanan di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu Dalam Angka sepanjang Tahun 2019 – 2023, produksi ikan yang didaratkan di 14 tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Indramayu mencapai Rp 29.279.117.779 (BPS Kabupaten Indramayu, 2024). Jumlah itu belum termasuk produk perikanan dari budidaya yang ada di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan perubahan terhadap faktor-faktor ekonomis tersebut maka perlu dilakukan studi kelayakan ekonomis mencakup ROI, analisis usaha, revenue cost ratio dan Payback Period (PP) yang diharapkan dari hasil penelitian ini tidak hanya memberikan hasil analisa teknis berupa nilai hambatan, namun juga dapat memberikan informasi terkait kelayakan ekonomisnya. Kondisi tersebut maka penting untuk

melakukan penelitian mengenai finansial kapal dogol dan kapal bouke-ami Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian Studi Kelayakan Finansial Kapal Dogol dan Kapal Bouke-Ami Di Desa Eretan Kulon, Kabupaten Indramayu dilaksanakan sejak September 2024 sampai dengan Februari 2025. Adapun yang menjadi lokasi pengambilan data, PPP Eretan Wetan : KUD Misaya Mina dan PPP Eretan Kulon : KUD Mina Bahari Di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang dijadikan sebagai referensi dalam kajian ini alah menggunakan data sekunder dan data primer. Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian berlangsung sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan pengamatan terhadap finansial dari kapal dogol dan kapal bouke-ami.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Alat Tulis	Mencatat informasi
2	Kuesioner	Memperoleh informasi
3	Laptop	Mengolah data
4	Handphone	Mendokumentasikan dan merekam

Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukan analisis kelayakan finansial adalah untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Wahyuni & Putro 2017). Proses penentuan kelayakan finansial perikanan pada kapal dogol dan kapal bouke-ami ditentukan berdasarkan kelayakan usaha atau kriteria investasi, dalam hal ini digunakan, B/C Ratio, IRR, dan PP (Antika *et al* 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi merupakan faktor utama untuk menunjang kegiatan dalam bidang usaha perikanan tangkap.

Modal yang diperlukan dalam usaha penangkapan berupa kapal, mesin kapal, alat tangkap dan peralatan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan modal usaha dalam melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap dogol rata-rata Rp. 312.000.000,-. Kapal bouke-ami memiliki investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kapal dogol, terutama pada bagian kapal (Rp 804.000.000 untuk bouke-ami dibandingkan dengan Rp 145.649.000 untuk dogol). Ini menunjukkan bahwa kapal bouke-ami mungkin lebih besar dan lebih kompleks dalam konstruksinya. Mesin utama dan mesin bantu juga lebih mahal untuk kapal bouke-ami, yang menunjukkan bahwa kapal bouke-ami mungkin membutuhkan mesin dengan spesifikasi yang lebih besar atau lebih kuat untuk operasi penangkapan yang lebih intensif. Alat tangkap untuk kapal bouke-ami juga lebih mahal (Rp 102.000.000), sedangkan alat tangkap kapal dogol lebih murah (Rp 73.656.000), yang mungkin menunjukkan perbedaan dalam jenis atau ukuran alat tangkap yang digunakan. Adapun biaya investasi dalam usaha penangkapan di Desa Eretan Kulon tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Investasi
Penangkapan Kapal Dogol dan Kapal
BoukeAmi

No.	Jenis pengeluaran	Nilai (Rp)	
		Kapal Dogol	Kapal Bouke-ami
1.	Investasi		
	Kapal	145.649.000	804.000.000
	Mesin Utama	46.050.000	130.056.000
	Mesin Bantu	27.142.000	100.000.000
	Alat Tangkap	73.656.000	102.000.000
	Tali	11.927.500	13.539.000
	Pelampung	7.575.500	8.040.000
	Lampu	-	42.365.000
	Total Investasi	312.000.000	1.200.000.000

Sumber: Olahan Data Penelitian

Dalam usaha ke- penangkapan bouami di Desa Eretan Kulon, modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha penangkapan bouke-ami adalah berkisar Rp. 1.200.000.000,- . Adapun modal tersebut adalah berupa investasi awal seperti kapal, jaring, mesin, dan keperluan kapal lainnya. Usaha penangkapan dogol memerlukan biaya operasional dimana biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam setiap kali melakukan operasi penangkapan seperti solar dan perbekalan serta biaya kasbon nelayan. Biaya operasional dikeluarkan dalam setiap trip. Dalam tulisan ini, penulis memasukan biaya operasional usaha penangkapan dogol dengan pengeluaran 1 tahun dimana dalam 1 tahun dilakukan 12 kali operasi

penangkapan dimana masing-masing operasi penangkapan berjalan selama 14 hari dalam 1 bulan. Sisa hari dalam 1 bulan dipakai untuk melakukan perbekalan dan perawatan kapal. Perawatan kapal dilakukan sesuai dengan kebutuhan masuk kedalam biaya tetap per tahun. Adapun rata-rata biaya operasional kapal dogol dalam 1 tahun operasi penangkapan sebesar Rp. 493.572.000.

Operasi penangkapan menggunakan kapal bouke-ami dilakukan selama 4 bulan atau dalam 1 tahun dilakukan operasi penangkapan sebanyak 3 kali. Adapun biaya operasional yang dibutuhkan dalam 1 tahun operasi penangkapan kapal bouke-ami adalah sebesar Rp. 693.650.000,- dimana biaya tersebut terdiri dari pembelian solar, perbekalan dan untuk kasbon nelayan.

Tabel 3. Biaya Pengeluaran Kapal
Dogol dan Kapal Bouke-ami

No.	Jenis pengeluaran	Nilai (Rp)	
		Kapal Dogol	Kapal Bouke-ami
1.	Biaya Variabel	12 trip	3 trip
	Solar	179.520.000	372.650.000
	Perbekalan	146.052.000	231.000.000
	Nelayan	168.000.000	90.000.000
	Total Biaya Variabel	493.572.000	693.650.000
2.	Biaya Tetap		
	Penyusutan Kapal	14.564.900	104.520.000
	Penyusutan Alat Tangkap	736.560	2.040.000
	Penyusutan Mesin	731.920	8.051.960
	Perawatan Kapal	2.912.980	40.200.000
	Perawatan Alat Tangkap	1.473.120	8.282.016
	Perawatan Mesin	1.463.840	8.282.016
	Total Biaya Tetap	21.883.320	171.375.992
	Total Pengeluaran (per tahun)	515.455.320	865.025.992

Sumber: Olahan Data Penelitian

Dalam usaha penangkapan menggunakan kapal dogol dan bouke-ami di Desa Eretan Kulon dibutuhkan biaya tetap yaitu biaya penyusutan dari investasi dan biaya perawatan per tahun. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha penangkapan kapal dogol dan bouke-ami di Desa Eretan Kulon adalah masing-masing sebesar Rp. 21.883.320,- untuk kapal dogol dan Rp. 171.375.992 untuk kapal bouke-ami. Berdasarkan dengan adanya biaya tetap dan biaya operasional, total pengeluaran dari masing-masing usaha penangkapan yang ada di Desa Eretan Kulon masing-

masing sebesar Rp. 515.455.320,- untuk usaha penangkapan kapal dogol dan Rp. 865.025.992,- untuk usaha penangkapan bouke-ami. Total biaya pengeluaran dalam satu tahun didapat dari jumlah antara biaya operasional dan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Penyerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan di laut dengan kapal dogol adalah hasil dari lelang atau menjual langsung kepada pengepul. Penerimaan dalam setiap trip penangkapan dogol tidak tetap bergantung pada hasil tangkapan dan harga dari komoditas tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan untuk 1 kali trip penangkapan kapal dogol bisa mendapat hasil rata-rata sebesar Rp. 51.905.000,-. Total penerimaan yang didapat oleh usaha penangkapan dogol di Desa Eretan Kulon selama satu tahun adalah sebesar Rp. 622.860.000,-. Rata-rata penerimaan kapal dogol tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Kapal Dogol Per Tahun

Jenis Hasil Tangkapan		Rata-rata Penerimaan (Rp)
HTU	Kapasan (<i>Gerres oyena</i>)	63.900.000
	Kaca Piring (<i>Sillago sihama</i>)	10.200.000
	Peperek (<i>Leognathus equulus</i>)	22.440.000
	Kuniran (<i>Upeneus suphureus</i>)	259.200.000
	Mata Goyang (<i>Priacanthus tayenus</i>)	18.360.000
HTS	Kerapu (<i>Epinephelinae sp</i>)	27.600.000
	Barakuda (<i>Sphyraena qenie</i>)	10.560.000
	Cumi-cumi (<i>Loligo sp</i>)	100.800.000
	Sotong (<i>Sephia sp</i>)	48.240.000
	Layur (<i>Lepturacanthus savala</i>)	14.400.000
	Selar (<i>Selariodes leptolepis</i>)	10.800.000
	Kakap Merah (<i>Lutjanus sp</i>)	19.200.000
	Tigawaja (<i>Nibea soldado</i>)	6.600.000
	Kakap Putih (<i>Lates calcarifer</i>)	10.560.000
Total	622.860.000	

Sumber: Olahan Data Penelitian

Hasil tangkapan kapal bouke-ami di Desa Eretan Kulon langsung dijual kepada pembeli dimana pembeli merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor hasil tangkapan berupa cumi-cumi dan hasil sampingan berupa ikan dijual kepada pengepul yang ada di sekitar lokasi pendaratan ikan. Harga dari hasil tangkapan cumi-cumi dibedakan berdasarkan ukuran dan kualitas cumi-

cumi yang didaratkan. Penerimaan yang didapat dari penjualan hasil tangkapan bouke-ami di Desa Eretan Kulon dalam 1 trip rata-rata sebesar Rp. 799.247.000,- dimana hasil tangkapan tidak tetap berdasarkan musim. Dalam 1 tahun operasi penangkapan bouke-ami adalah Rp. 2.397.741.000,-. Rata-rata penerimaan berdasarkan musim dalam operasi penangkapan bouke-ami tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Kapal Bouke-Ami Per Tahun

Jenis Hasil Tangkapan		Rata-rata Penerimaan (Rp)
HTU	Cumi-cumi (<i>Loligo sp</i>)	2.315.256.000
HTS	Semampar/Sotong (<i>Sephia sp</i>)	75.705.000
	Ikan Lemuru (<i>Sardinella longiceps</i>)	6.780.000
Total		2.397.741.000

Sumber: Olahan Data Penelitian

Nelayan berusaha memperoleh hasil tangkapan sebanyaknya dengan tetap menjaga harga jual agar hasil tangkapan dapat dijual dengan harga tinggi, sehingga keuntungan yang didapat tetap tinggi. Analisis kelayakan usaha pada umumnya digunakan untuk mengukur apakah kegiatan yang dilakukan pada saat ini berhasil atau tidak. Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha

yang dilakukan dengan rumus (Lesly, 2020). Diperoleh nilai penerimaan dalam operasi penangkapan menggunakan alat tangkap dogol selama 1 tahun operasi adalah sebesar Rp. 622.860.000,-. Jumlah penerimaan yang dihasilkan dalam 1 tahun operasi penangkapan merupakan penerimaan kotor belum dikurangi biaya operasional yang dikeluarkan, dimana total biaya operasional yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 515.455.320. Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Usaha penangkapan kapal dogol mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 107.404.680,- dalam 1 tahun kegiatan penangkapan artinya dalam 1 trip penangkapan keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp. 8.950.390,-. Analisis kelayakan usaha kapal dogol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Kelayakan Usaha Kapal Dogol

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Investasi	312.000.000
Total Biaya Operasional	515.455.320
Penerimaan	622.860.000
Keuntungan	107.404.680
<i>Payback Period</i>	3
<i>Return On Investment</i>	17%
<i>R/C Ratio</i>	1,2

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan keuntungan yang didapat dalam 1 tahun operasi penangkapan kapal dogol mendapat pengembalian modal dalam kurun waktu 3 tahun. Pengembalian modal dalam usaha penangkapan kapal dogol dipengaruhi oleh nilai investasi yang besar dengan persentase keuntungan yang lebih kecil. Tingkat pengembalian investasi dari usaha penangkapan dogol adalah sebesar 17%. Tingkat pengembalian investasi usaha kapal dogol cukup kecil dikarenakan besarnya biaya investasi dengan keuntungan dari penjualan hasil tangkapan yang tidak cukup besar. Hal ini terjadi karena ikan target tangkapan tidak cukup ekonomis, dengan nilai ROI yang rendah diharapkan pelaku usaha penangkapan dogol di Desa Eretan Kulon untuk melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan serta memilih daerah penangkapan serta target tangkapan dengan nilai ekonomi yang tinggi. R/C ratio dalam usaha penangkapan dogol senilai 1,2 dimana usaha ini layak untuk diteruskan, dimana jika diteruskan pelaku usaha harus memperluas pasar agar meningkatkan penerimaan.

Operasi penangkapan bouke-ami dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 tahun penangkapan dimana dalam 1 tahun penangkapan. Keuntungan yang

didapat dalam operasi penangkapan bouke-ami cukup besar dikarenakan hasil tangkapan utama cukup besar dengan nilai jual yang tinggi. Keuntungan dari setiap trip berbeda, bergantung pada hasil tangkapan dan musim penangkapan dimana musim penangkapan sangat dipengaruhi oleh cuaca seperti angin, ombak, hujan serta kendala yang berhubungan dengan cuaca lainnya. Nilai penerimaan dalam setiap operasi penangkapan dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, penerimaan kapal bouke-ami dalam 1 tahun operasi penangkapan adalah sebesar Rp. 2.397.741.000,-. Nilai penerimaan setelah dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan dalam 1 tahun operasi penangkapan, kapal bouke-ami di Desa Eretan Kulon mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.538.294.024,-. Analisis kelayakan usaha kapal bouke-ami dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Usaha Kapal Bouke-Ami

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Investasi	1.200.000.000
Total Biaya Operasional	859.446.976
Penerimaan	2.397.741.000
Keuntungan	1.538.294.024
<i>Payback Period</i>	1
<i>Return On Investment</i>	64 %
<i>R/C Ratio</i>	2,7

Sumber: Olahan Data Penelitian

Nilai keuntungan yang didapatkan dalam usaha penangkapan bouke-ami memberikan pengembalian nilai investasi sebesar 64% dimana persentase pengembalian nilai investasi ini cukup besar, ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, karena nilai ROI di atas 50% menunjukkan bahwa investasi memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Ukuran kapal dengan alat tangkap dogol yang beroperasi di Desa Eretan Kulon adalah 14 - 20 GT yang terbuat dari bahan kayu. Kapal dengan alat tangkap dogol beroperasi selama 14 hari dalam 1 trip dengan dioperasikan oleh nelayan yang berjumlah 14 orang. Kapal Bouke-ami terdapat di Desa Eretan Kulon dioperasikan dengan kapal kayu dengan ukuran 30 GT berbahan kayu dengan dilapisi fiberglass, jumlah nelayan yang bekerja melakukan operasi penangkapan sebanyak 10-15 orang. Jaring dogol yang beroperasi di Desa Eretan Kulon merupakan kelompok alat tangkap pukat kantong

yang jenis hasil tangkapan utamanya adalah ikan demersal yang hidup di dasar perairan seperti ikan kaca piring (*Sillago sihama*), kapasan (*Gerres oyena*), peperek (*Leognathus equulus*), kuniran (*Upeneus sulphureus*), dan mata goyang (*Priacanthus tayenus*) dengan proporsi hasil tangkapan sebesar 66%. Hasil tangkapan utama yang didapat oleh bouke-ami pada lokasi penelitian ini adalah cumi-cumi (*Loligo sp*) dengan proporsi hasil tangkapan sebesar 90%; dan Usaha penangkapan dengan kapal dogol di Desa Eretan Kulon mendapatkan tingkat pengembalian investasi sebesar 17%, dengan pengembalian modal selama 3 tahun sedangkan usaha penangkapan dengan kapal bouke-ami mendapatkan tingkat pengembalian modal sebesar 64% dengan periode pengembalian modal 1 tahun.

Usaha penangkapan menggunakan alat tangkap dogol dan bouke-ami di Desa Eretan Kulon, Kabupaten Indramayu dapat dilanjutkan dengan memperhatikan musim tangkapan. Biaya operasional dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya dalam setiap trip operasi penangkapan dan perlu adanya penelitian lanjutan

dengan cakupan yang lebih luas untuk mendapatkan informasi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika. M., Kohar. A., Boesono. H. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Dogol Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(3).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu 2024. Indramayu Dalam Angka Volume 43. Fishery Production Value in Indramayu Regency (Thousand Rupiah). ISSN : 2809.5294
- Lesly, N. 2020. Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam.
- Nurhayati, D., & Atika, D. 2019. Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 33-45. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i1.18>

- Putridwiaditin, A., Patanda, M., & F
Telussa, R. 2023. Perbandingan
Uji Organoleptik Cumi (*Loligo*
sp) Beku Hasil Tangkapan Kapal
Cast Net dan Purse Seine Di
Muara Angke. Jurnal Ilmiah
Satya Minabahari, 8(2), 1-16.
[https://doi.org/10.53676/jism.
v8i2.177](https://doi.org/10.53676/jism.v8i2.177)
- UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah).
2024. Data Alat Tangkap
Pelabuhan Perikanan Muara
Ciasem, Satuan Pelaksana
Pelabuhan Perikanan Eretan.
- Wahyuni, S. Y., Putro, E. B. 2017.
Analisis Kelayakan
Pengembangan Usaha Ruby
Hijab. Jurnal Industrial. 3(1).